

KONSEP BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM QUR'AN SURAT

ALI IMRAN AYAT 159 – 160



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam**

Oleh :

Uswatun Chasanah

G000140112

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**KONSEP BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM QUR'AN SURAT
ALI IMRAN AYAT 159 – 160**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

Uswatun Chasanah

G000140112

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing



Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag

NIDN. 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

KONSEP BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159 – 160

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Uswatun Chasanah

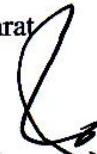
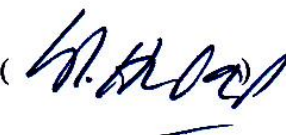
G000140112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 12 Juni 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji

1. Drs. M. Darajat Ariyanto, M.Ag
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Saifuddin Zuhri, M.Ag
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag
(Anggota Dewan Penguji)

()
()
()

Surakarta, 18 Juli 2018

Disahkan,

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.
NIDN: 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Juli 2018

Penulis



Uswatun Chasanah

KONSEP BIMBINGAN KONSELING ISLAM DALAM QUR'AN SURAT ALI IMRAN AYAT 159 – 160

Abstrak

Bimbingan konseling Islam merupakan bimbingan yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Dalam Bimbingan Konseling Islam, Al – Qur'an dan Al – Hadits dijadikan sebagai landasan utama, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Teori – teori dalam bimbingan konseling Islam semuanya mempunyai dasar di dalam Al – Qur'an dan hadits. Salah satu ayat dalam Al – Qur'an yang memiliki hubungan atau dijadikan dasar dalam teori bimbingan konseling Islam, yakni Qur'an Surat Ali – Imran Ayat 159 -160. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana konsep bimbingan konseling Islam yang tertera dalam Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 – 160. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep bimbingan konseling Islam dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 -160. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif yaitu menganalisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Selanjutnya ditarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu berangkat dari teori kemudian disesuaikan dengan data yang ada. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep bimbingan konseling Islam yang sesuai dalam Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 – 160 adalah : Musyawarah, merupakan jalan untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan fungsi kuratif atau korektif bimbingan konseling Islam, metode kelompok, dan asas musyawarah dalam bimbingan konseling Islam. Tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah. Memiliki kesamaan dengan tujuan dari bimbingan konseling Islam dan juga kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor muslim. Lemah lembut dan pemaaf, yang merupakan akhlaq terpuji Rasulullah. Hal ini sesuai dengan asas sosialitas manusia, asas pembinaan akhlaqul karimah, dan asas kasih sayang dalam bimbingan konseling Islam.

Kata kunci : *Bimbingan konseling Islam, Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 - 160*

Abstract

The Islamic counseling guidance is a guidance based on the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. In the Islamic counseling guidance, Al - Qur'an and Al - Hadith serve as the main basis, because they are the source of all sources of guidance for the life of Muslims. The theories in the counseling guidance of Islam all have a basis in the Qur'an and hadith. One verse in the Qur'an that has a relationship or made as the basis in the theory of counseling guidance of Islam, namely Qur'an Surah Ali - Imran Verse 159 -160. The

formulation of the problem of this research is how the concept of Islamic counseling guidance listed in the Qur'an Surah Ali Imran Verse 159 - 160. The purpose of this research is to describe the concept of Islamic counseling guidance in Qur'an Surah Ali Imran verses 159 -160. This research is a library research with qualitative approach. The data collection of this study using documentation method. Data analysis techniques using descriptive technique that is analyzed by describing data that has been collected. Further drawn the conclusion with the deductive method of departing from the theory and then adjusted with existing data. Based on the data analysis from the research results, it can be concluded that the concept of Islamic counseling guidance in accordance in Qur'an Surah Ali Imran verse 159 - 160 is : Deliberation, is a way to find an alternative problem solving. It has a similarity with the curative or corrective function of Islamic counseling guidance, group method, and the principle of deliberation in the Islamic counseling guidance. Tawakkal, is surrender to Allah. It has a similarity with the purpose of Islamic counseling and also the personality that a Muslim counselor should have. Gentle and forgiving, which is a worthy praise of the Messenger of Allah. It has a similarity with the principle of human sociality, the principle of akhlaqul karimah, and the principle of affection in the Islamic counseling guidance.

Keywords : *Islamic guidance counseling, Qur'an Surah Ali Imran verses 159 - 160*

1. PENDAHULUAN

Al – Qur'an adalah kitab yang berisi tuntunan atau ajaran bagi kehidupan manusia yang dapat membimbing kepada kebaikan dunia dan akhirat. Dimana di dalamnya terdapat petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti ajaran aqidah, akhlaq, ibadah hingga keilmuan. Al – Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan, nasihat dan obat bagi manusia. Hal itu mengisyaratkan bahwa di dalam Al – Qur'an terdapat jawaban dari segala persoalan kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS – Al Israa' ayat 82 :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya : “Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al Qur'an

tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”
(QS. Al Israa' (17) : 82)

Begitu pentingnya Al – Qur'an bagi kehidupan manusia, sehingga beberapa bidang ilmu menjadikan Al – Qur'an sebagai rujukan dan tuntunan. Al – Qur'an tidak hanya mengatur urusan ibadah saja, akan tetapi Al- Qur'an juga memuat ayat – ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Diantaranya ayat Al – Qur'an yang mengisyaratkan ilmu pengetahuan yaitu ilmu biologi yang menjelaskan tentang penciptaan manusia dan ilmu astronomi tentang penciptaan langit dan bumi.

Selain beberapa ilmu yang tersebut diatas, salah satu bidang ilmu yang merujuk kepada Al – Qur'an sebagai tuntunannya adalah Bimbingan Konseling Islam. Bimbingan konseling Islam merupakan bimbingan yang berlandaskan pada Al Qur'an dan Sunnah Rasul. Bimbingan Islam membantu dan membimbing individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Hidup selaras dengan ketentuan Allah maksudnya adalah sesuai dengan kodrat dan hakikatnya yaitu sebagai makhluk Allah, sedangkan hidup selaras dengan petunjuk Allah artinya sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.¹

Dalam Bimbingan Konseling Islam, Al – Qur'an dan Al – Hadits dijadikan sebagai landasan utama, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.² Sebagaimana disebutkan dalam Hadits :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

Artinya : *“Aku tinggalkan dua perkara untuk kalian. Selama berpegang teguh pada keduanya, kalian tidak akan tersesat. Dua perkara itu adalah Kitabullah dan Sunnah Rasulullah”.*(HR. Malik)

¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta : Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta, 2001), 4.

² Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah* (Surakarta : Muhammadiyah University Press, 2007), 54.

Al – Qur'an dan Sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan konseling Islam. Karena dari Al – Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep – konsep bimbingan konseling Islam bersumber.³ Pelaksanaan bimbingan konseling Islam tidak bisa lepas dari Al – Qur'an sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah harus ada kesesuaian dengan ayat – ayat di dalam Al – Qur'an. Begitu juga dengan teori bimbingan konseling Islam, semuanya mempunyai dasar di dalam Al – Qur'an. Namun dalam penelitian ini, penulis hanya akan meneliti salah satu ayat dalam Al – Qur'an yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam, yakni QS Ali – Imran Ayat 159 -160. Ayat tersebut menjadi dasar dari beberapa teori dalam bimbingan konseling Islam. Baik dari segi tujuan bimbingan konseling Islam, asas – asas bimbingan konseling Islam, bagaimana seharusnya seorang konselor muslim bersikap dan metode dalam bimbingan konseling Islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana konsep bimbingan konseling Islam dalam QS Ali Imran Ayat 159 – 160 ? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep bimbingan konseling Islam dalam Qs Ali Imran ayat 159 -160.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dimana data – data yang diperoleh bersumber dari buku –buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen. Dalam penelitian ini, data – data dan informasi yang diperoleh bersumber dari perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu Al – Qur'an dan kitab tafsir Al – Qur'an yang menjelaskan isi kandungan dari QS Ali Imran ayat 159 – 160. Sedangkan sumber primer dalam penelitian ini adalah buku – buku tentang bimbingan konseling Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan

³ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 5.

analisis deskriptif analitis, yaitu menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.

2. METODE

Metode bimbingan konseling Islam terbagi menjadi metode individual dan kelompok. Metode Individual meliputi dilakukan dengan :

1) Percakapan pribadi. 2) Kunjungan ke rumah (home visit). 3) Kunjungan dan observasi kerja yang dilakukan di lingkungan kerja klien. Sedangkan metode kelompok dilakukan dengan : 1) Diskusi kelompok, yakni dilakukan komunikasi dengan cara berdiskusi dengan klien yang memiliki masalah yang sama. 2) Karyawisata, yaitu bimbingan yang menggunakan ajang karyawisata sebagai pemecahan masalah. 3) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk menyelesaikan masalah (sosiologis). 4) Psikodrama yaitu bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk menyelesaikan masalah (psikologis).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep bimbingan konseling Islam adalah membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntutan Allah swt. Oleh karena itu, untuk mengembangkan fitrah manusia tersebut diperlukan pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu Al – Qur'an. Dalam hal ini, QS Ali Imran ayat 159 – 160 menjadi salah satu rujukan dimana teori atau konsep bimbingan konseling Islam dapat terlahir.

Teks dan terjemahan QS Ali Imran ayat 159 – 160

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ^ج
 يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾ إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ^ط وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَن ذَا الَّذِي^ط
 يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ^ط وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (159) Jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.(160). (QS. Ali Imran (3): 159 - 160)

QS Ali Imran ayat 159 – 160 berisi tentang firman Allah yang menyebutkan perilaku lemah lembut Nabi Saw adalah berkat rahmat yang diberikan oleh Allah Swt. Kemudian larangan untuk nabi berlaku kasar dan berhati keras dalam menghadapi umatnya agar tidak ada yang menjauh darinya. Hal itu terjadi ketika umatnya melakukan pelanggaran pada saat perang Uhud. Pokok dari ayat tersebut adalah perintah untuk bermusyawarah dalam segala urusan, baik itu urusan kepemimpinan, kemasyarakatan, maupun urusan lainnya yang tidak ada di dalam wahyu. Karena jika sudah tetera dalam wahyu, maka itu adalah perintah mutlak. Tetapi jika tidak, nabi selalu melakukan musyawarah dengan para sahabatnya. Perintah untuk bertawakkal juga menjadi pokok penting dalam ayat ini. Setelah semua usaha yang dilakukan, Allah memerintahkan umat muslim untuk menyerahkan segala hasilnya kepada Allah. Karena Allah yang maha mengetahui baik atau buruk sesuatu bagi kita, sehingga Allah pasti akan menyiapkan skenario terbaik bagi hidup kita maupun bagi permasalahan yang kita hadapi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan relevansi antara kandungan QS Ali Imran ayat 159 – 160 dengan bimbingan konseling Islam. Diantaranya :

Fungsi bimbingan konseling, yaitu fungsi kuratif atau korektif. Fungsi tersebut artinya dapat membantu individu memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu dengan jalan musyawarah. Fungsi tersebut memiliki kesesuaian dengan penggalan QS Ali Imran ayat 159 yang berbunyi

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ yang artinya “*Bermusyawarahlah dengan*

mereka dalam urusan itu.” Dalam tafsir Al – Qur’anul Majid karya Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieq, ayat tersebut memiliki makna bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk bermusyawarah dengan pemuka – pemuka rakyat dalam setiap urusan, baik urusan pemerintahan, kemasyarakatan, politik, ekonomi, hingga masalah perorangan. Dalam konsep bimbingan konseling Islam, konselor diibaratkan sebagai pemimpin. Artinya ia menjadi pusat dari kegiatan konseling yang berlangsung. Akan tetapi sebagai konselor atau sebagai pemimpin, tidak diperbolehkan untuk langsung memberikan alternatif pemecahan masalah dari dirinya sendiri. Konselor hanya bertugas untuk mengarahkan klien saja. Oleh karena itu musyawarah menjadi satu hal yang penting dalam proses bimbingan. Konselor dan klien bermusyawarah untuk mencari dan menyimpulkan penyebab masalah, hingga mencari alternatif penyelesaian masalah.

Tujuan bimbingan konseling Islam. Tujuan bimbingan konseling Islam yang kedua yakni membantu individu menerima keadaan dirinya sebagaimana adanya dari segi baik buruknya, atau dengan kata lain membantu individu tawakkal kepada Allah swt. Dalam hal ini penulis menemukan relevansi dengan QS Ali Imran ayat 159 dan ayat 160. Yaitu pada bagian ujung ayat 159 yang berbunyi

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ yang artinya : “*kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah.*”

Dan pada ujung ayat 160 yang berbunyi **وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ** yang artinya : *“Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.”*

Ayat ini memiliki makna bahwa setelah kita mengambil suatu keputusan dan memperhitungkan segala hal, kita harus senantiasa bertawakkal kepada Allah. Karena dengan tawakkal kita akan ingat bahwa tidak semua hal harus berjalan dengan apa yang kita inginkan. Terkadang ada kuasa Allah yang terletak di luar perhitungan kita. Tujuan dari bimbingan konseling Islam adalah membantu individu bertawakkal kepada Allah, artinya bimbingan konseling Islam membantu individu menerima potensi yang ada pada dirinya. Baik itu hal baik maupun hal buruk, semua sudah ditentukan oleh Allah dan sudah dicukupkan kadarnya untuk kita. Setelah segala usaha dilakukan, setelah konselor dan klien mendiskusikan alternatif pemecahan dari suatu masalah melalui bimbingan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu tawakkal dan memasrahkan semua hasilnya kepada Allah swt.

Asas – asas bimbingan konseling islam. Asas – asas yang relevan dengan QS Ali Imran ayat 159 – 160 diantaranya : 1) Asas Sosialitas manusia. Bimbingan konseling sangat memperhatikan manusia sebagai makhluk sosial. Hal – hal yang berhubungan dengan aspek sosial seperti saling menghargai, kebersamaan, cinta, penghargaan kepada orang lain, rasa memiliki, kekeluargaan dan saling memaafkan. Hal ini sesuai dengan ayat 159 yang berbunyi **فَاعْفَ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ** yang artinya *“karena itu*

ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka”. ayat ini berisi perintah Allah kepada nabi untuk memaafkan hambanya yang telah menyia-nyiakan perintah beliau di medan perang. Sehingga dengan pelanggaran tersebut mereka telah berdosa kepada Allah. Oleh karena itu, nabi diperintahkan untuk memaafkan mereka dan memohonkan ampun untuk mereka. Dalam bimbingan konseling Islam, Seorang konselor perlu untuk memberikan pandangan tentang konsep memaafkan ini kepada

klien. Agar klien yang terlibat masalah tidak selamanya terjebak dalam kemarahan, bahkan jangan sampai menimbulkan dendam. Sehingga kehidupan sosial mereka dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

2) Asas pembinaan akhlaqul karimah. Bimbingan konseling Islam membantu klien menyempurnakan dan memelihara akhlaqul karimah. Hal ini sejalan dengan tugas Rasulullah sebagai utusan Allah yaitu untuk membina dan menyempurnakan akhlaq manusia. Beberapa dari sekian banyak akhlaq mulia Rasulullah yang disebutkan dalam QS Ali Imran ayat 159 – 160 diantaranya : lemah lembut, tidak berkata keras dan berhati kasar, serta memaafkan umatnya yang telah melanggar perintah Rasulullah Saw.

3) Asas kasih sayang. Bimbingan konseling Islam dilakukan dengan berlandaskan kasih sayang. Asas ini sesuai dengan ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu berkata keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali Imran (3) : 159)

Penulis berpendapat bahwa kasih sayang dibuktikan dengan perilaku seperti lemah lembut, tidak berkata keras dan berhati kasar. Dalam bimbingan konseling Islam, seorang konselor harus mendengarkan dengan penuh kasih sayang apa yang menjadi keluhan dari klien nya. Begitu juga ketika memberikan penjelasan dan pembinaan harus dengan lemah lembut dan dengan tutur kata yang halus serta sopan. Hal itu yang dapat menjadi daya tarik bagi klien untuk memilih dirinya sebagai konselor yang tepat.

4) Asas musyawarah. Asas ini sesuai dengan ayat 159 yang berbunyi :

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ yang artinya “*dan bermusyawarahlah dengan mereka*

dalam urusan itu.”

Dalam bimbingan konseling Islam, konselor berkedudukan sebagai pemimpin dalam musyawarah. Tetapi bukan berarti konselor mendominasi seluruh kegiatan musyawarah atau bimbingan yang dilakukan. Konselor harus mendengarkan apa yang menjadi keluhan klien, menanyakan problem yang sedang dihadapi, dan meluangkan waktu yang cukup untuk membantu klien memecahkan permasalahannya, serta memberikan kesempatan kepada klien untuk menyampaikan pendapat. Ketika hendak memberikan alternatif penyelesaian, konselor juga harus mendiskusikannya terlebih dahulu dengan klien, apakah solusi tersebut nantinya tidak akan memberikan kerugian kepada klien. Konselor harus menunjukkan alternatif penyelesaian masalah mulai dari yang mudah sampai yang sulit, dengan metode sederhana sampai metode yang rumit. Dengan ini diharapkan masalah yang dimiliki klien dapat terpecahkan dengan solusi terbaik dan dengan jalan yang benar yang diridhai oleh Allah yaitu dengan jalan musyawarah sesuai dengan isi kandungan dalam QS Ali Imran ayat 159.

Metode bimbingan konseling Islam. metode yang sesuai dengan QS Ali Imran ayat 159, yaitu metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok yaitu komunikasi yang dilakukan dengan klien yang memiliki masalah yang sama. Metode ini sesuai dengan penggalan ayat yang berbunyi

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ yang artinya “*dan bermusyawarahlah dengan mereka*

dalam urusan itu.”

Diskusi kelompok dalam bimbingan konseling Islam dilakukan dengan bermusyawarah antar klien yang memiliki permasalahan yang sama dan sama – sama ingin menemukan solusi bagi masalah yang sedang dihadapi.

Dalam beberapa kitab tafsir, dijelaskan bahwa Rasulullah tetap melakukan musyawarah dengan umatnya meskipun beliau merupakan pemimpin pada saat itu. Sebagai pemimpin dalam musyawarah, Rasulullah tidak lantas mengambil keputusan sendiri, melainkan mempertimbangkan pendapat yang diajukan oleh peserta musyawarah, sehingga pada akhir musyawarah dapat tercapai suatu kesepakatan bulat. Dalam bimbingan konseling Islam, peran konselor dalam diskusi kelompok ini adalah sebagai fasilitator, yaitu memantau, memfasilitasi, mengarahkan klien, dan sebagai penengah dalam melaksanakan metode diskusi ini. Konselor harus memastikan agar semua klien berperan aktif dalam diskusi tersebut. Konselor sebagai moderator dalam pelaksanaan diskusi harus bijaksana dalam mengarahkan diskusi, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya dapat menemukan sebuah kesimpulan.

Kriteria kepribadian konselor muslim. Beberapa kriteria kepribadian konselor muslim yang sesuai dengan isi kandungan QS Ali imran ayat 159 – 160 yaitu :

1) Sifat sabar. Sifat ini sesuai dengan QS Ali Imran ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali Imran (3) : 159)

Ayat ini menunjukkan akhlak terpuji Rasulullah yaitu lemah lembut, tidak bersikap keras dan tidak berhati kasar. Melalui ayat ini Islam menyerukan kaum muslim untuk mengembangkan akhlak terpuji ini dihati mereka, Karena akhlak yang baik merupakan cerminan dari diri Rasulullah SAW. Tak terkecuali bagi konselor muslim. Seorang konselor muslim harus memiliki akhlak terpuji karena ia merupakan contoh bagi klien yang dibimbingnya. Ketika menghadapi klien, seorang konselor harus bersikap

sabar, yaitu dengan menunjukkan sisi lemah lembut dan tidak mudah terpancing emosi terhadap perkataan klien.

2) Tawakkal. Sifat ini sesuai dengan QS Ali Imran ayat 160 yang berbunyi:

وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya : “karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.” Ayat ini berisi perintah Allah yang menyeru kepada umat Islam untuk selalu bertawakkal kepada Allah. Tawakkal artinya adalah pengakuan seorang hamba terhadap Allah atas keterbatasan yang dimiliki. Karenanya orang yang bertawakkal selalu mengharap bantuan, arahan, serta hasil dari Allah atas usaha yang telah ia lakukan. Tawakkal disini sesuai dengan konsep tawakkal dalam bimbingan konseling Islam. Konselor dan klien harus memahami konsep tawakkal dalam setiap penyelesaian masalah. Setelah berdiskusi tentang masalah yang dihadapi hingga menemukan alternatif penyelesaian, langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu bertawakkal kepada Allah, menyerahkan semua hasil akhir kepada Allah, berharap Allah memberikan jalan terbaik bagi permasalahan yang dihadapi setelah semua usaha yang dilakukan.

4. PENUTUP

Konsep bimbingan konseling Islam yang sesuai dengan QS Ali Imran ayat 159 – 160 adalah sebagai berikut :

Musyawarah, merupakan jalan untuk menemukan alternatif penyelesaian masalah. Hal ini sesuai dengan fungsi kuratif atau korektif bimbingan konseling Islam, metode kelompok, dan asas musyawarah dalam bimbingan konseling Islam.

Tawakkal, yaitu berserah diri kepada Allah. Memiliki kesamaan dengan tujuan dari bimbingan konseling Islam dan juga kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang konselor muslim. Lemah lembut dan pemaaf, yang merupakan akhlaq terpuji Rasulullah. Hal ini sesuai dengan asas sosialitas manusia, asas pembinaan akhlaqul karimah, asas kasih sayang dalam bimbingan konseling Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. 2011. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, (terj.) M Abdul Ghoffar*. Jakarta : Pustaka Imam Syafi'i.
- Akhmad, Andri Faizal. 2014. *Konsep Nilai – Nilai Demokrasi Dalam Qs Ali Imran Ayat 159 Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al – Azhar Karya Hamka)*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bukhari, Baidi. 2014. “Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling islam*, 1 (Juni). 15.
- Faqih , Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : Pusat Penerbitan UII Press Yogyakarta.
- Faqih, Allamah Kamal Imani. 2003. *Tafsir Nurul Qur'an, (terj.) Anna Farida*. Jakarta : Al-Huda.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamka. 2015. *Tafsir Al Azhar Jilid 2*. Jakarta : Gema Insani.
- Handriyani, Putri Kasih. 2014. *Pendidikan Sosial Yang Terkandung Dalam Al – Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159*. Skripsi. Jakarta : UIN.
- Hasbi Ash Shiddieq, Teungku Muhammad. 2000. *Tafsir Al – Qur'anul Majid An Nur*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Kunta Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Khoirunnisa. 2007. *Konsep Bimbingan dan Konseling Tentang Kualifikasi Kepribadian Konselor*. Skripsi, Lampung : Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Marsudi, Saring. 2007. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Nurhartanto, Armin. 2015. “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al – Qur'an Surat Ali Imran Ayat 159 – 160”. *Jurnal Studi Islam*, 2 (Desember). 155-166.
- Rizkiyah, Hawla. 2017. *Bimbingan dan Konseling Islam Perspektif Dakwah Menurut Samsul Munir Amin*. Skripsi. Lampung : UIN.
- Sakni, Ahmad Soleh. 2013. “Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam”. *Jurnal Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Palembang*, 2 (Desember). 71.
- Salahudin, Anas. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.

- Shihab, M Quraish. 2000. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol. 2*. Jakarta : Lentera Hati.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek*. Bandung : Maestro.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami Teori dan Praktik*. Semarang : Widya Karya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Yusuf, Syamsu, A Juntika Nur Hisan. 2011. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.